GAMBARAN PENERIMA VAKSINASI DOSIS 3 DI SENTRA VAKSINASICOVID-19 UNIVERSITAS TARUMANAGARA BULAN FEBRUARI 2022

Triyana Sari[1], Arlends Chris[2], Olivia Charissa[3] dan Dorna Y.L. Silaban[4]

[1] Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: triyanas@fk.untar.ac.id
[2] Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: arlendsc@fk.untar.ac.id
[3] Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: charissa.olivia@gmail.com
[4] Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: dornasilaban@gmail.com

ABSTRACT

Coverage of the third dose of COVID-19 vaccination is still low. Tarumanagara University as one of the private universities in Jakarta participated in increasing the coverage of the third dose of vaccination by opening a vaccination center. The scope of participants from this vaccination center is academic community of Tarumanagara University and public community. Public community registration can be done through JAKI application and come directly. Tarumanagara University vaccination center collaborate with Grogol Petamburan District Health Center and used Moderna vaccine. Moderna vaccine dose depends on vaccines 1 and 2 received by participants. If the vaccines 1 and 2 received are Sinovac, the participant will receive one dose of Moderna vaccine. If they receive the Astra Zeneca vaccine, participants will receive half the vaccine dose. This vaccination center activity took place on February 2-4, 2022 in the M building Campus 1, followed by 658 people, with 15.2% of them registering through JAKI application. Recipients of one dose of Moderna vaccine were 95.89%, the mean age (SD) was 34.82(15.14) years, the temperature was 36.13(1.70)°C; systolic blood pressure was 130.78(18.94) mmHg and diastolic blood pressure was 82.83(12.86) mmHg. Recipients of half dose of Moderna vaccine were 4.10%, mean age (SD) was 33.56(12.42), temperature 36.07(0.41); systolic blood pressure 128.30(14.91); and diastolic blood pressure of 82.56(9.91) mmHg. Tarumanagara University vaccination center activity received a good response from the Tarumanagara University academic community and public community.
Keywords: COVID-19 vaccine, third dose

ABSTRAK

Cakupan vaksinasi COVID-19 dosis ketiga masih rendah. Universitas Tarumanagara sebagai salah satu universitas swasta di Jakarta ikut berpartisipasi untuk meningkatkan cakupan vaksinasi dosis ketiga dengan membuka sentra vaksinasi. Cakupan peserta dari sentra vaksinasi ini adalah civitas akademika Universitas Tarumanagara dan masyarakat umum. Pendaftaran masyarakat umum dapat dilakukan melalui aplikasi JAKI dan datang langsung. Sentra vaksinasi Universitas Tarumanagara bekerja sama dengan Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan dan menggunakan vaksin Moderna. Dosis vaksin Moderna tergantung vaksin 1 dan 2 yang diterima peserta. Apabila vaksin 1 dan 2 yang diterima adalah Sinovac, maka peserta akan mendapat satu dosis vaksin Moderna. Apabila mendapat vaksin Astra Zeneca, maka peserta akan mendapat setengah dosis vaksin. Kegiatan sentra vaksinasi ini berlangsung pada tanggal 2-4 Februari 2022 di gedung M Kampus 1, diikuti 658 orang, dengan 15,2% diantaranya mendaftar melalui aplikasi JAKI. Penerima satu dosis vaksin Moderna sebanyak 95,89%, rata-rata(SD) usia 34,82(15,14) tahun, didapatkan suhu 36,13(1,70)°C; tekanan darah sistolik 130,78(18,94) mmHg dan diastolik 82,83(12,86) mmHg. Penerima setengah dosis vaksin Moderna sebanyak 4,10%, rata-rata(SD) usia 33,56(12,42), suhu 36,07(0,41); tekanan darah sistolik 128,30(14,91); dan tekanan darah diastolik 82,56(9,91) mmHg. Kegiatan sentra vaksinasi Universitas Tarumanagara mendapatkan respon yang baik dari civitas akademika Universitas Tarumanagara dan masyarakat.
Kata Kunci: vaksin COVID-19, dosis ketiga

1. PENDAHULUAN

Pelaksanaan vaksinasi COVID-19 di Indonesia sudah dimulai sejak awal tahun 2021. Pelaksanaan dilakukan secara bertahap mulai dari tenaga medis, lansia, hingga anak usia 6 – 11 tahun. (Aditama TY. 2020) Bulan Oktober tahun 2021 dikeluarkan rekomendasi dari *World Health Organization* (WHO) untuk melakukan pemberian vaksin COVID-19 dosis ketiga untuk mempertahankan imunitas tubuh terhadap infeksi virus SARS CoV-2.(WHO,2021) Rekomendasi tersebut ditindaklanjuti oleh Kemenkes dengan mengeluarkan surat edaran untuk memberikan vaksin COVID-19 dosis ketiga kepada masyarakat usia 18 tahun ke atas. Pelaksaan pemberian vaksin dosis ketiga ini diutamakan pada masyarakat lanjut usia, sedangkan masyarakat bukan lanjut usia dapat dilakukan bila kabupaten/kota dosis 1 total minimal 70% dan cakupan dosis 1 lansia minimal 60%. (Kemenkes,2021)

Masyarakat yang ingin mendapatkan vaksin dosis ketiga harus memenuhi persyaratan, yaitu menunjukkan NIK melalui KTP/KK/Aplikasi Peduli Lindungi, usia di atas 18 tahun, dan telah menerima vaksin dosis kedua minimal 6 bulan sebelumnya. Pemberian vaksin dosis ketiga memiliki 2 mekanisme, yaitu homolog dan heterolog. Homolog adalah pemberian vaksin dosis ketiga yang sama dengan vaksin sebelumnya, sedangkan heterolog adalah pemberian vaksin dosis ketiga yang berbeda dengan vaksin dosis kedua. Vaksin dosis ketiga yang digunakan adalah Pfizer, AstraZeneca, dan Moderna. Pemilihan tersebut didasarkan atas alokasi ketersediaan vaksin di Indonesia. Distribusi vaksin ke fasilitas kesehatan primer diatur berdasarkan stok vaksin yang tersedia. Selain jenis vaksin yang ditentukan, ditetapkan pula dosis vaksin yang diberikan kepada penerima vaksin. Regimen dosis yang diberikan: (1) Vaksin 1 dan 2 Sinovac, maka dapat diberikan ½ dosis Pfizer atau ½ dosis Astra Zeneca atau 1 dosis Moderna; (2) Vaksin 1 dan 2 Astra Zeneca, maka dapat diberikan ½ dosis Pfizer atau ½ dosis Moderna atau 1 dosis Astra Zeneca. Pemberian vaksin di tempat vaksin juga harus disesuaikan dengan ketersediaan vaksin yang ada. (Kemenkes, 2022) Telah diketahui bersama bahwa setelah pemberian vaksin dosis 2, maka efektivitas vaksin akan menurun setelah 6 bulan dan kemungkinan disebabkan oleh respon imunitas yang menurun. Selama varian dominan Delta dan Omicron, pemberian vaksin dosis 3 sangat efektif untuk mencegah tingkat perawatan di RS. (Thomson MG. et.al., 2022). Secara umum pemberian vaksin dosis 3 secara heterolog terjadi peningkatan sistem imun terlepas dari jenis vaksin yang digunakan. Selain itu strategi pemberian vaksin 3 secara homolog menunjukkan respon imunologi yang rendah dibandingkan dengan strategi heterolog. Strategi pemberian vaksin dosis 3 secara heterolog merangsang pembentukan *neutralizing antibodies* yang lebih baik dibandingkan dengan pemberian secara homolog. (EMA, 2021). Adanya kebijakan pemberian setengah dosis dibandingkan satu dosis pada vaksin mRNA dosis 3, merupakan salah satu cara untuk memvaksinasi lebih banyak orang dengan sumber lebih sedikit dan tetap mencapai respon imun yang tinggi. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan suplai vaksin secara global. Pemilihan vaksin 3 yang digunakan didasarkan pertimbangan imunologis, profil efek samping, ketersediaan dalam negeri. Hal tersebut diputuskan dari pembuat kebijakan dan komite penasihat imunisasi nasional. (Munro APS., et.al, 2021)

Sejak dimulainya kebijakan pemberian vaksin dosis 3, cakupan vaksinasi COVID-19 dosis ketiga masih rendah dan menunjukkan laju yang lambat. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain sejauh mana invidu percaya bahwa vaksinasi COVID-19 dapat mencegah terjadinya infeksi. Apabila vaksin tersebut dirasakan bermanfaat, maka tingkat penerimaan masyarakat juga akan meningkat. Selain itu kemudahan dan kenyamanan dalam memperoleh vaksin COVID-19 secara tidak langsung mempengaruhi penerimaan masyarakat terhadap vaksin. (Aditama TY. 2020)

Untuk membantu mencapai hal tersebut, maka sebagai salah satu universitas swasta di Jakarta, Universitas Tarumanagara (UNTAR) turut berpartisipasi untuk membantu meningkatkan cakupan vaksinasi COVID-19 dosis ketiga serta membantu menambah kemudahan akses memperoleh vaksin COVID-19 dosis 3. UNTAR bekerjasama dengan Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan membuka layanan vaksinasi dosis ketiga untuk membantu meningkatkan cakupan vaksinasi khususnya di area Jakarta Barat.

Permasalahan dan Solusi Mitra

Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan merupakan fasilitas kesehatan primer tempat pelayanan vaksinasi COVID-19 dari dosis 1, dosis 2, dosis 3, dan vaksin anak. Vaksin yang tersedia di Puskesmas sangat tergantung distribusi dari Sudinkes, sehingga terdapat variasi ketersediaan vaksin. Hal tersebut akan menjadi kendala dalam distribusi vaksin ke masyarakat, yaitu vaksin yang berganti-ganti dan sentra vaksinasi hanya dapat memberikan informasi pilihan vaksin. Dengan luasnya cakupan wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Grogol, sentra vaksinasi UNTAR sangat membantu meningkatkan cakupan vaksinasi. Target dari sentra vaksinasi UNTAR adalah 200 peserta per hari. Selain itu Puskesmas dapat memilah distribusi vaksin yang ada di Puskesmas, sehingga sebaran vaksin dapat merata.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Pelaksanaan sentra vaksinasi ini, UNTAR bekerjasama dengan Dinkes Provinsi DKI Jakarta, Sudinkes Jakarta Barat, dan Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan. Sebelum pelaksanaan dilakukan rapat koordinasi dengan Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan untuk memastikan vaksin yang akan digunakan, kegiatan diadakan di Kampus 1, Gedung M lantai 1. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 2-4 Februari 2022, pukul 08.00- 13.00 WIB. Sasaran dari kegiatan ini adalah Civitas Akademika UNTAR dan masyarakat umum. Civitas Akademika UNTAR mendaftar melalui tautan yang tersedia pada Layanan Informasi Terpadu Universitas Tarumanagara (LINTAR), sedangkan masyarakat umum mendaftar melalui aplikasi JAKI (Jakarta Kini).

Alur pelaksanaan vaksin sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Kementrian Kesehatan (Gambar 1). Di ruang tunggu dilakukan proses verifikasi data, tempat para calon penerima vaksin menunjukkan bukti pendaftaran dan menunjukkan KTP. Setelah proses verifikasi data selesai, maka calon penerima akan diarahkan menuju area penapisan kesehatan (Meja 1). Pada tahapan ini calon penerima vaksin akan diukur suhu, tekanan darah, dan dilakukan tanya jawab singkat mengenai riwayat penyakit serta kendala yang dihadapi saat menerima vaksin dosis 1 dan 2. Selain itu pada tahapan ini juga ditanyakan mengenai jenis vaksin 1 dan 2 yang diterima, untuk menentukan dosis vaksin ketiga yang akan diterima. Setelah tahap penapisan, maka calon penerima akan menerima suntikan vaksin. Pada tahapan ini vaksinator akan memverifikasi ulang dosis yang diterima dan melakukan edukasi singkat mengenai efek samping serta penanganan awal yang diperlukan untuk mengatasi efek samping vaksin. Setelah dilakukan penyuntikan, maka penerima vaksin akan menuju meja 2 dan menunggu selama 15 menit untuk pemantauan serta dilakukan pemasukan data ke dalam aplikasi *Primary Care* (PCare) oleh petugas. Setelah seluruh kegiatan vaksinasi selesai, akan dilakukan pelaporan dan evaluasi secara internal serta eksternal dari pihak Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan.

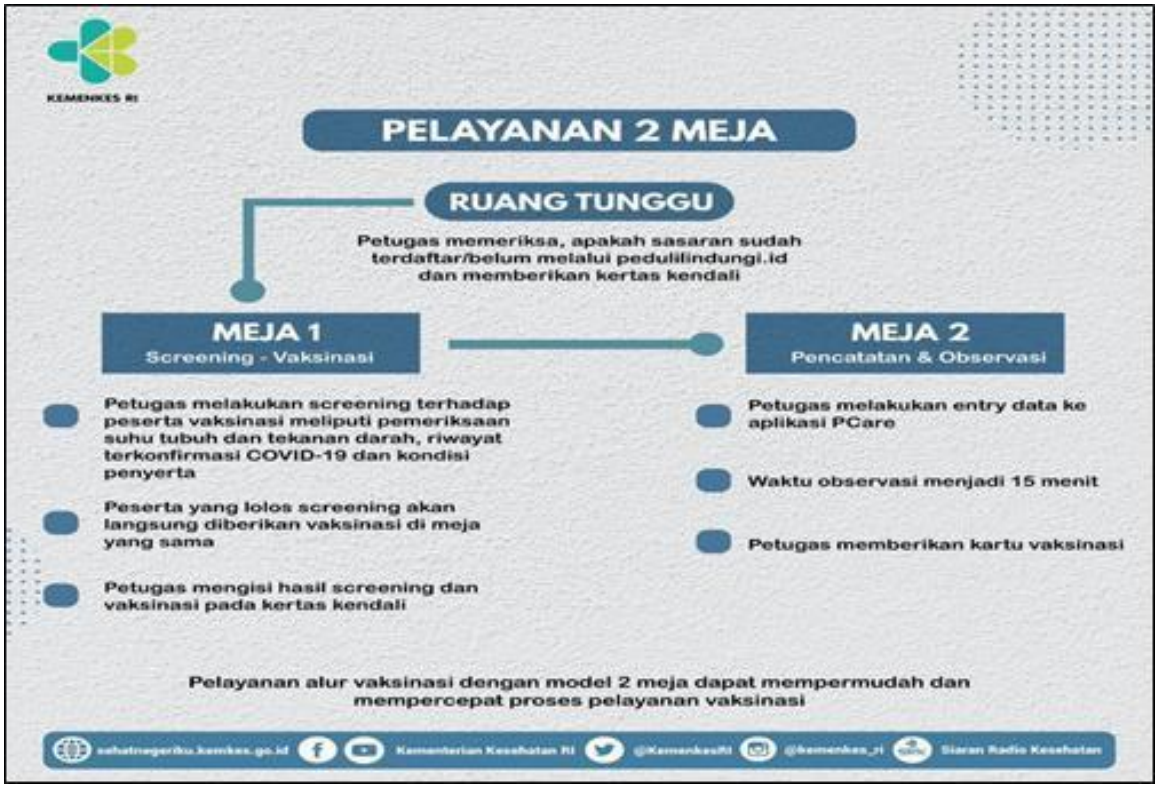

Gambar 1. Alur Pelaksanaan Vaksinasi (Kemenkes RI, 2022)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sentra Vaksinasi COVID-19 Universitas Tarumanagara diikuti oleh 658 orang. Pencapaian tersebut memenuhi target awal yaitu 200 peserta per hari. Vaksin yang digunakan hanya 1 macam, yaitu Moderna. Vaksin Moderna telah dinyatakan oleh WHO memiliki efektivitas sangat tinggi untuk mencegah penyakit berat, hospitalisasi dan kematian, serta efektivitas sedang untuk mencegah penyakit bergejala. (WHO, 2022)

Hal tersebut akan mempermudah vaksinator dalam hal edukasi pada peserta. Masyarakat umumnya belum memahami dengan baik efek samping yang mungkin dirasakan setelah mendapat vaksin Moderna. Sehingga penjelasan singkat dari vaksinator sangat bermanfaat dan mengurangi tingkat laporan kejadian ikutan pasca vaksinasi (KIPI). Distribusi vaksin yang jelas sejak awal pendaftaran membuat masyarakat yang menginginkan vaksin 3 Moderna dapat mendaftar dan pasti mendapat vaksin yang sesuai. Hal tersebut bermanfaat karena terdapat kecenderungan masyarakat memilih vaksin yang akan disuntikkan untuk dosis 3. (Faturohman T,et. al,2021) Masyarakat cenderung lebih percaya berita yang beredar di media sosial yang sumbernya belum tentu benar dan menakut-nakuti.

Dari 658 penerima vaksin sebanyak 341 orang (51,8%) berjenis kelamin laki-laki dan perempuan 317 orang (48,2%). Penerima vaksin Civitas Akademika UNTAR sebanyak 558 orang (84,8%) dan melalui aplikasi JAKI sebanyak 100 orang (15,2%). (Tabel 1) Kemudian penerima satu dosis vaksin Moderna sebanyak 631 orang (95,89%), dengan rata-rata(SD) usia 34,82(15,14) tahun. Selain itu didapatkan rata-rata(SD) suhu 36,13(1,70)ºC; tekanan darah sistolik 130,78(18,94) mmHg dan diastolik 82,83(12,86) mmHg. Penerima setengah dosis vaksin Moderna sebanyak 27 orang (4,10%), dengan rata-rata(SD) usia 33,56(12,42), suhu 36,07(0,41)ºC; tekanan darah sistolik 128,30(14,91); dan tekanan darah diastolik 82,56(9,91) mmHg. (Tabel 2)

Tabel 1. Karakteristik Peserta Vaksinasi

Kriteria	Jumlah (%)
Jenis Kelamin	
Laki-laki	341 (51,8)
Perempuan	317 (48,2)
Asal	
Civitas UNTAR	558 (84,8)
Masyarakat Umum	100 (15,2)
Dosis yang diterima	
Satu dosis	631 (95,89)
Setengah dosis	27 (4.10)

Tabel 2. Rerata (SD*) Karakteristik Peserta Vaksinasi Berdasarkan Dosis yang Diterima

Kriteria	Satu Dosis	Setengah Dosis
Usia (tahun)	34,82(15,14)	33,56(12,42)
Suhu (ºC)	36,13(1,70)	36,07(0,41)
Tekanan darah sistolik (mmHg)	130,78(18,94)	128,30(14,91)
Tekanan darah diastolik (mmHg)	82,83(12,86)	82,56(9,91)

* Standar Deviasi

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sentra vaksinasi Universitas Tarumanagara mendapatkan respon yang baik dari civitas akademika Universitas Tarumanagara dan masyarakat dengan tercapainya target peserta vaksinasi. Dengan penetapan jenis vaksin sejak awal, membantu vaksinator dalam memberikan edukasi. Selain itu masyarakat dapat memilih jenis vaksin 3 yang diinginkan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang membantu kegiatan ini, sehingga dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Terima kasih kepada panitia Senapenmas yang sudah memberikan kesempatan untuk berpatisipasi pada kegiatan ini.

REFERENSI

Aditama TY. (2020). Perkembangan Vaksin COVID-19. 2020. eJKI. Jakarta: 8(23); 155-8

European Medicines Agency Pandemic Task Force for COVID-19. Heterologous primary and booster COVID-19 vaccination Evidence based regulatory considerations. EMA. Netherlands: 349565. Cited at: Oct 12, 2022. Available at: https://www.ema.europa.eu/en/documents/report/heterologous-primary-booster-covid-19-vaccination-evidence-based-regulatory-considerations_en.pdf

Faturohman T, Kengsiswoyo GAN, Harapan H, Zailani S, Rahadi RA, Arief NN. (2021). Factors influencing COVID-19 vaccine acceptance in Indonesia: an adoption of Technology Acceptance Model. F1000Research.1:10;476

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Surat Edaran Nomor: HK.02.02/II/252/2022 Tentang Vaksinasi COVID-19 Dosis Lanjutan (*Booster*). Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Cited at Feb 24, 2022. Available at: https://covid19.go.id/id/artikel/2022/01/13/surat-edaran-dirjen-pencegahan-dan-pengendalian-penyakit-nomor-hk0202ii2522022

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Surat Edaran Nomor HK.02.01/I/2021 Tentang Vaksinasi Dosis Ketiga bagi Seluruh Tenaga Kesehatan, Asisten Tenaga Kesehatan dan Tenaga Penunjang yang Bekerja di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Cited at Feb 20, 2022. Available at: https://dinkes.palembang.go.id/tampung/dokumen/dokumen-189-1123.pdf

Munro APS., Janani L., Cornelius V., Aley PK., Babbage G., Baxter D., et.al. (2021). Safety and immunogenicity of seven COVID-19 vaccines as a third dose (booster) following two doses of ChAdOx1 nCov-19 or BNT162b2 in the UK (COV-BOOST): a blinded, multicentre, randomised, controlled, phase 2 trial. Lancet. 398(10318); 2258-78

Thompson MG., Natarajan K., Irving SA., Rowley EA, Griggs EP, Gaglani M, et.al. (2022). Effectiveness of a Third Dose of mRNA Vaccines Against COVID-19–Associated Emergency Department and Urgent Care Encounters and Hospitalizations Among Adults During Periods of Delta and Omicron Variant Predominance — VISION Network, 10 States, August 2021–January 2022. MMWR: 71(4); 139-45

World Health Organization (WHO). (2021). Interim Statement on Booster Doses for COVID-19 Vaccination. Updated Oct 4, 2021. Cited at Feb 20, 2022. Available at: https://www.who.int/news/item/04-10-2021-interim-statement-on-booster-doses-for-covid-19-vaccination

World Health Organization (WHO). (2022). The Moderna COVID-19 (mRNA-1273) vaccine: what you need to know. Updated August 18, 2022. Cited at: Oct 12, 2022. Available at: https://www.who.int/news-room/feature-stories/detail/the-moderna-covid-19-mrna-1273-vaccine-what-you-need-to-know